

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 1959-1965 sebelum berdirinya industri bata merah di Pataruman Kota Banjar, sektor manufaktur mengalami kemacetan karena krisis ekonomi yang memburuk. Kemudian Pemerintah Orde Baru membuat kebijakan ekonomi berupa Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Kebijakan ekonomi ini diberlakukan untuk mendorong masuknya investasi asing ke Indonesia sehingga dapat mempercepat perkembangan ekonomi Indonesia.<sup>1</sup>

Sejak Pelita II pada tahun 1974-1979/1980 Indonesia mengalami perkembangan di bidang industri yang menunjukkan bahwa industri kecil dan rumah tangga telah mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri atau perusahaan menengah dan besar.<sup>2</sup> Pada tahun 1980-an, integrasi ekonomi didapatkan bersamaan antara sektor produksi dengan jalannya suatu sektor industri manufaktur. Pada paruh kedua abad ke-19 sampai paruh kedua abad ke-20 manufaktur yang kecil-kecil muncul di mana-mana.<sup>3</sup>

Pada tahun 1970-an, warga di Lingkungan Pataruman mencari ide untuk membuat sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>1</sup> Susetiawan, "Industrialisasi dan Hubungan Perburuhan di Indonesia" *JSP*, Vol. 1, No. 1 (Juli 1997), hlm. 29-30

<sup>2</sup> R.Z Leirissa (dkk), *Sejarah Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1996), hlm. 115

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 52

Kemudian, pada tahun 1975 dengan memanfaatkan sisa bangunan Belanda dan lokasi Pataruman yang dekat dengan Gunung Kokoplak serta Sungai Citanduy, maka dibuatlah bata merah yang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Pataruman seperti meningkatkan industri dan menjadikan Pataruman sebagai Sentra Industri Bata Merah sampai dengan sekarang.

Mata pencaharian masyarakat sebelum mendirikan atau bekerja di industri bata merah, masyarakat laki-laki sekitar menjadi kuli ke luar kota, kemudian menjadi petani dengan membuat gula dari kelapa, lalu membuat genteng tanah liat, dan akhirnya membuat bata merah. Industri bata merah yang awalnya hanya berada di wilayah sekitar RW 12, mulai menyebar sampai saat ini hampir seluruh Lingkungan Pataruman memiliki industri bata merah.<sup>4</sup>

Sektor manufaktur industri bata merah di Pataruman dari zaman dulu sampai sekarang terus mengalami perkembangan. Sejak tahun 1975, daerah Pataruman sudah produktif dalam membuat bata merah sampai dengan sekarang Pataruman menjadi sentra industri bata merah. Namun, eksistensi bata merah tidak selalu berjalan mulus, ada dinamika naik dan turun dalam setiap periodenya. Meskipun begitu, nyatanya industri bata merah bisa bertahan dan mendominasi Lingkungan Pataruman sampai sekarang dan tetap diproduksi serta minati oleh masyarakat.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Sa'ad, tanggal 3 September 2022 di kediaman Narasumber

Industri dibagi menjadi beberapa golongan pokok industri yang di antaranya ada industri barang galian bukan logam. Golongan ini merangkum dari pembuatan produk antara dan produk akhir yang berasal dari suatu mineral nonmetalik hasil tambang atau galian, seperti pasir, kerikil, bebatuan atau tanah liat.<sup>5</sup> Kota Banjar memiliki beberapa industri kecil dan rumah tangga yang bergerak dibidang manufaktur. Bahan galian utama pada sektor penggalian di Kota Banjar adalah andesit, pasir, dan tanah liat. Beberapa bahan galian pada industri bahan galian bukan logam tersebut menjadi bahan baku dalam membuat bata merah.

Kecamatan Pataruman memiliki 139 industri bata merah lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Banjar yang memiliki 71 industri bata merah.<sup>6</sup> Kondisi lingkungan khususnya tanah di Pataruman Kota Banjar memang bagus sebagai bahan baku dalam pembuatan bata merah. Adapun jumlah jiwa di Kecamatan Pataruman yaitu sebanyak 62.540 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 31.317 jiwa, sehingga terdapat angka sex ratio (perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan) sebesar 99,70 persen. Kelurahan Pataruman merupakan desa yang paling banyak memiliki penduduknya yaitu sebanyak 16.648 jiwa.<sup>7</sup>

Industri bata merah merupakan industri kecil yang mampu berperan dalam sejarah perekonomian masyarakat Indonesia khususnya yang penulis

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)*. (Jakarta: CV. Nario Sari, 2020), hlm. 363

<sup>6</sup> BAPPEDA, *Profil Kota Banjar*. (Kota Banjar: PPID Kota Banjar, 2020), hlm. VI – 1-VI-7

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Pataruman dalam Angka 2020*. (Kota Banjar: Badan Pusat Statistik Kota Banjar, 2020), hlm. 11

kaji di Pataruman Kota Banjar. Penulis tertarik untuk mengkajinya karena penulisan mengenai Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman Kota Banjar merupakan sejarah lokal yang menjadi bagian dari sejarah ekonomi dalam pembangunan industri serta hal penting dalam pembangunan tempat tinggal oleh kebanyakan masyarakat. Penulis menyadari bahwa dengan seiring berkembangnya zaman, masyarakat kurang tertarik dan menyadari akan pentingnya sejarah lokal. Masih kurangnya penelitian yang membahas mengenai judul yang penulis angkat sehingga sedikitnya sumber mengenai ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai sejarah kondisi industri bata merah khususnya di Pataruman Kota Banjar.

Batas spasial (tempat) dalam penelitian ini adalah Pataruman Kota Banjar. Tempat tersebut dipilih karena Pataruman merupakan kawasan sentra industri bata merah dan Kota Banjar merupakan kota kelahiran penulis, sehingga merasa perlu mengangkat judul ini supaya dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat sekitar mengenai sejarah salah satu industri yang berada di Kota Banjar. Batasan temporalnya adalah tahun 2008-2019 karena 2008 merupakan tahun awal berdirinya Kelurahan Pataruman dari pemekaran Desa Mulyasari sebagai kawasan dari sentra industri bata merah di Kota Banjar dan sampai dengan batas tahun 2019 sebelum industri bata merah di Pataruman Kota Banjar diliburkan sementara karena adanya Covid-19.

Berdasarkan pencaanangan yang penulis buat, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah tulisan sebagai tugas akhir penulis berupa skripsi. Penulis tuangkan dalam sebuah bentuk topik masalah sebagai berikut

**Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di angkat oleh penulis adalah “Bagaimana Kondisi Bata Merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019?”. Dari rumusan masalah tersebut muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil industri bata merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019?
2. Bagaimana kondisi industri bata merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019?
3. Bagaimana dampak industri bata merah di Pataruman Kota Banjar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pataruman Kota Banjar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui profil industri bata merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019.

2. Mengetahui kondisi industri bata merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019.
3. Mengetahui dampak industri bata merah di Pataruman Kota Banjar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pataruman Kota Banjar.

#### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat dan Kegunaan secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, pembaca serta memperkaya penulisan sejarah lokal khususnya sejarah ekonomi mengenai Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019.

##### **1.4.2 Manfaat dan Kegunaan secara Praktis**

- 1) Peneliti dapat menambah kaidah wawasan, keterampilan menulis, dan diharapkan penelitian skripsi ini dapat mengantarkan penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- 2) Memenuhi kebutuhan pengetahuan dan sumber informasi masyarakat mengenai Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019.
- 3) Penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai bahan rujukan oleh penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Manfaat dan Kegunaan secara Empiris**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan SDM dan mengembangkan produk unggulan daerah terkait industri kecil dan rumah tangga.

## **1.5 Tinjauan Teoretis**

### **1.5.1 Kajian Teoretis**

#### **1.5.1.1 Industri**

Industri adalah jaringan yang setiap helainya menjangkau hampir dari setiap aspek yang ada dalam masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian. Selain itu, industri merupakan suatu faktor yang mendukung dalam membentuk masalah-masalah sosial yang kompleks.<sup>8</sup>

Industri adalah suatu kegiatan dengan melakukan pengolahan terhadap bahan mentah atau bahan yang belum jadi menjadi barang jadi yang memiliki sebuah nilai, sehingga mampu untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, kegiatan industri harus dilakukan di lokasi yang strategis atau tepat. Usaha perakitan dan reparasi juga merupakan suatu bagian dari industri.<sup>9</sup>

#### **1.5.1.2 Ekonomi**

List menjelaskan bahwa ekonomi menekankan pada bagaimana cara produksi dan bagaimana pencaharian masyarakat dalam pertumbuhan

---

<sup>8</sup> Aang Ridwan, *Sosiologi Industri Transformasi Menuju Masyarakat Post-Industri*. (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2018), hlm. 389.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 33.

ekonomi suatu negara. Berdasarkan hal tersebut, ia membuat suatu tahapan yang disebut dengan *Shuffon Throrien* atau teori tangga diantaranya: Masa Berburu dan Mengembara, pada tahap ini manusia akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengembara. Laki-laki akan berburu hewan liar dan perempuan mencari sayur-sayuran dengan berpindah-pindah tempat; Masa Berternak dan Bertani, tahap ini manusia sudah tidak mengembara karena laki-laki sudah bisa menjadikan hewan liar menjadi hewan ternak dan perempuan menanam sayuran atau umbi yang kemudian muncul perkampungan atau desa-desa; Masa Bertani dan Kerajinan, pada tahap ketiga ini manusia sudah mulai bisa membuat kerajinan seperti pertukangan dan pandai besi sebagai selingan dari pekerjaan bertani; Masa Kerajinan, Industri, dan Perniagaan, pada tahap ini mulai muncul pabrik sehingga membuat berkembangnya suatu industri dan perniagaan.

Dengan berkembangnya zaman, terjadi perkembangan dalam bidang teknologi dan perniagaan membuat perdagangan mengalami perkembangan pula.<sup>10</sup> Ekonomi merupakan ilmu sosial yang menunjang sejarah terkait dengan berbagai kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa menjadi solusi untuk mendapatkan kesejahteraan.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu mengenai usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh kesejahteraan. Dilihat dari aspek ekonomi, manusia sebagai makhluk ekonomi yang dasarnya menuju kepada mencapai

---

<sup>10</sup> Ubaid Alfaruq dan Edi Mulyanto, *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2017), hlm. 176-177

kesejahteraan atau kemakmuran. Kemakmuran menjadi tujuan yang penting dalam kehidupan ekonomi manusia.<sup>11</sup>

Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari mengenai keterlibatan antara sikap individu dan organisasi dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.<sup>12</sup>

### **1.5.1.3 Sejarah**

Sejarah dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai asal-usul, keturunan, silsilah, suatu kejadian yang terjadi pada masa lampau, sebuah pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi di dalam masa lampau. Berdasarkan pengertian tersebut, sejarah berkaitan dengan kejadian dan waktu.

Kartodirdjo berpendapat bahwa sejarah memuat sebuah cerita peristiwa dengan mengulang kejadiannya kembali secara verbal.<sup>13</sup> Daniel dan Banks berpendapat bahwa sejarah adalah peristiwa yang menjadi kenangan pengalaman manusia. Peristiwa di masa lampau merupakan sejarah dan sejarah adalah suatu aktualitas.<sup>14</sup>

Walsh berpendapat bahwa sejarah memfokuskan pada sebuah catatan yang memiliki arti penting seperti tindakan dan kejadian pengalaman pada masa lampau. Abdulgani berpendapat sejarah merupakan sebuah penelitian

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 6

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 7

<sup>13</sup> Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 121

<sup>14</sup> Garraghan, *Pendekatan A Guide to Historical Method East Fordham Road*. (New York: Fordham University Press: 1996), hlm. 6

yang dilakukan secara teratur untuk menjadi pedoman bagi penilaian dan penentu kondisi yang terjadi sekarang serta proses masa yang akan datang. Menurut Khaldun, sejarah dapat diartikan sebagai suatu catatan dari peradaban manusia.<sup>15</sup>

Gazalba mengemukakan sejarah sebagai peristiwa masa lampau yang terjadi pada manusia dan sekitarnya yang telah disusun secara sistematis dan ilmiah sesuai dengan uraian fakta yang memberikan penjelasan mengenai apa yang berjalan. Sedangkan Carr mengemukakan sejarah adalah sebuah percakapan kejadian dan peristiwa yang tidak pernah selesai antara masa lampau dan masa sekarang, sebuah percakapan yang terus berkelanjutan antara sejarawan dengan fakta-fakta sejarah yang dimilikinya.<sup>16</sup>

### **1.5.2 Kajian Pustaka**

Buku Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri (Daerah Lampung) (1989) oleh Sudjarwo, Muswardi, Husin Sayuti, Sugiman IP, dan Nandan K.A yang menjelaskan secara mendalam mengenai lokasi daerah penelitian, kondisi penduduk, latar belakang budaya, pertumbuhan industri, dan perubahan pola kehidupan.

Buku ini menjelaskan mengenai pola kehidupan masyarakat dari sebelum dan sesudah adanya pertumbuhan industri. Berdirinya industri di suatu daerah akan mengakibatkan dampak baik positif maupun negatif. Dalam buku ini juga memaparkan dampak dari perkembangan industri di daerah pedesaan atau agraris yang sebelum menjadi daerah industri dan saat

---

<sup>15</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu-Ilmu Sejarah*. (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm. 2-3

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 3

menjadi daerah industri. Dari buku ini, penulis mendapatkan gambaran mengenai kondisi daerah industri. Sehingga buku ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam menganalisa suatu masalah penelitian oleh penulis.

Buku berjudul *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (1990) yang ditulis oleh Heddy Shri Ahimsa Putra, Endah Susilantini, Suhartinah Sidiyono, Ani Rostiyani, M.G Iriany Ali membahas mengenai kondisi lingkungan industri, pertumbuhan industri genteng di desa, dan perubahan pola kehidupan konsumsi masyarakat desa.

Buku ini menjelaskan bahwa terdapat perubahan dalam pola kehidupan masyarakat desa sebagai dampak positif dan negatif dari ada dan berkembangnya industri. Meskipun skala industri genteng tidak terlalu besar namun tetap membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi gambaran bagi penulis mengenai daerah industri dan kehidupan masyarakat industri.

Buku selanjutnya adalah *Sejarah Perekonomian Indonesia* yang ditulis oleh R.Z. Leirissa, G.A. Ohorella, Yuda B. Tangkilisan (1996), buku ini membahas mengenai dinamika sejarah perekonomian Indonesia dari masa prasejarah sampai dengan masa orde baru. Buku ini cukup menggambarkan perkembangan perekonomian Indonesia. Sehingga, buku ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengkaji sejarah industri bata merah di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019.

Pemerintah membuat berbagai program dan kebijakan ekonomi antara lain Rencana Urgensi Perekonomian 1951 dan Rencana Lima Tahun atau Rencana Juanda tahun 1955 (masa Demokrasi Parlementer), Rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana tahun 1961 (masa Demokrasi Terpimpin), dan Rencana Pembangunan Lima Tahun atau Repelita (masa Orde Baru).

Dr. Hikmat dalam bukunya yang berjudul Pokok-Pokok Kajian Sosiologi Industri (2019) menjelaskan mengenai dinamika industrialisasi yang terjadi pada masyarakat, struktur sosial masyarakat industri dan berbagai masalah sosial yang muncul pada masyarakat industri.

### **1. 5.3 Historiografi Penelitian yang Relevan**

Historiografi yang relevan sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Regian Hafizh Kurnia dari jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada tahun 2022 dengan judul *Perkembangan Usaha Batu Bata Merah Yenny Adrianti di Nagari Koto Tengah Kabupaten Lima Puluh Koto 1985-2020*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah membahas mengenai industri bata merah dengan menggunakan metode penelitian historis. Perbedaannya penelitian ini hanya dilakukan kepada usaha batu bata merah Yenny Adrianti di Nagari Koto Tengah Kabupaten Lima Puluh Koto 1985-2020. Sedangkan penulis melakukan penelitian industri bata merah di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019.

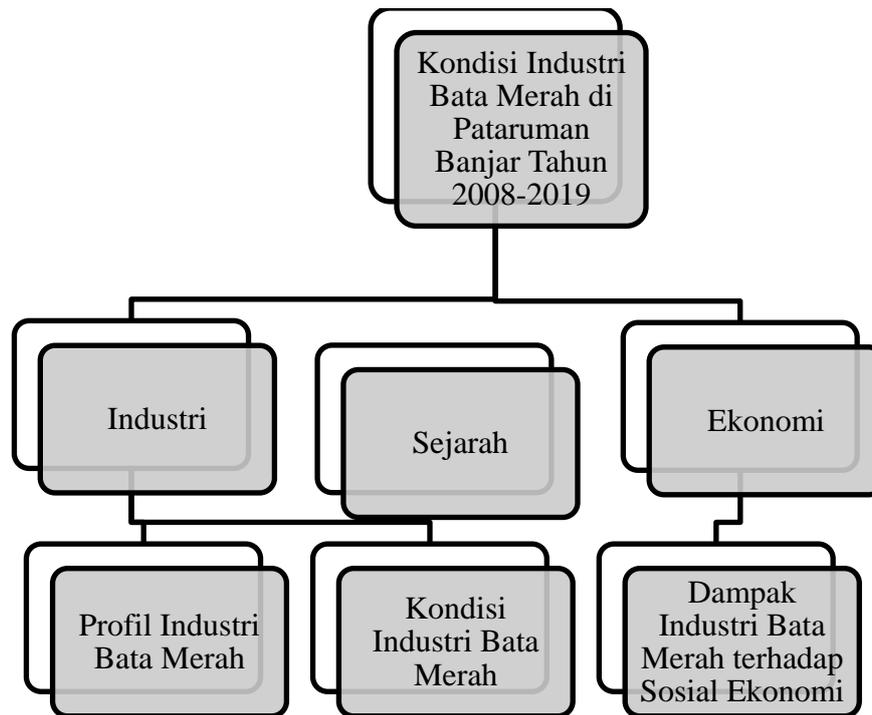
Historiografi penelitian yang relevan kedua dengan penelitian ini adalah penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Fitriana Nur Dian Anggraini dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2007 dengan judul *Sejarah Industri Batu Bata Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 1970-2001* yang menjelaskan mengenai gambaran kehidupan masyarakat Panggisari tahun 1970-2001, perubahan kehidupan ekonomi masyarakat Panggisari akibat Industri Batu Bata tahun 1970-2001, dan pengaruh yang diakibatkan karena adanya Industri Batu Bata di desa Panggisari terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya tahun 1970-2001.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama mengkaji mengenai topik seputar sejarah industri batu bata merah dan menggunakan metode historis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah penelitian ini mengkaji sejarah industri batu bata Panggisari dan perubahan kehidupan ekonomi masyarakat Panggisari akibat industri batu bata dengan batas spasial (tempat) di Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dan batas temporalnya (waktu) tahun 1970-2001. Sedangkan, penulis mengkaji mengenai kondisi industri bata merah di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019 dan dampak industri bata merah di Pataruman Kota Banjar terhadap perekonomian masyarakat Pataruman Kota Banjar dengan batas spasial di Pataruman Kota Banjar dan batas temporal tahun 2008-2019.

Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian skripsi pada tahun 2020 berjudul *Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (2008-2018)* yang ditulis oleh Mukaram Kris Anggoro dari jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan dampak dari industri genteng terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji adalah sama-sama membahas mengenai kondisi industri manufaktur dan menggunakan metode historis. Perbedaannya penelitian ini membahas mengenai perkembangan industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas tahun 2008-2018, sedangkan peneliti membahas mengenai kondisi industri bata merah di Pataruman Kota Banjar di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019.

#### **1.5.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari suatu masalah yang akan diteliti sebagai pedoman dalam menyusun penelitian secara sistematis. Kerangka konseptual dibuat untuk menjelaskan konsep dari rumusan masalah yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan teori-teori yang digunakan.



**Tabel 1.1 Kerangka Konseptual**

Industri bata merah di Pataruman Kota Banjar sudah lama berdiri. Saat ini, Pataruman Kota Banjar telah menjadi sentra industri bata merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil, kondisi, dan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari industri bata merah di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019.

### 1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian sejarah adalah suatu kumpulan dari prosedur yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam proses pengumpulan bahan-bahan sumber sejarah yang diuji secara kritis dan direkonstruksi secara sistematis dan obyektif.<sup>17</sup> Menurut Kuntowijoyo, peneliti harus melakukan lima tahap dalam penelitian sejarah yang terdiri dari pemilihan topik,

<sup>17</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*. (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 1

pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan penulisan (historiografi).<sup>18</sup>

### **1.6.1 Pemilihan Topik**

Penulisan sejarah ini dimulai dengan pemilihan topik penelitian. Dalam tahap ini, penulis menentukan topik penelitian dengan batasan waktunya adalah tahun 2008-2019 dan batasan tempat atau ruangnya adalah di Pataruman Kota Banjar.

Pemilihan topik ini dilakukan atas dasar kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>19</sup> Kedekatan emosional dalam pemilihan topik ini karena Banjar merupakan tempat kelahiran penulis sehingga tertarik dengan kondisi industri yang menjadikan Pataruman sebagai sentra industri bata merah. Kedekatan intelektual dalam pemilihan topik ini karena tersedianya sumber.

### **1.6.2 Heuristik**

Heuristik merupakan suatu tahapan atau kegiatan dalam menemukan dan mengumpulkan sumber, informasi, serta jejak dari masa lampau.<sup>20</sup> Sumber dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber didapatkan dari saksi mata. Sumber sekunder adalah kesaksian tidak langsung atau data yang diperoleh dari orang yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa sejarah.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 70

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 30

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 75

Pengumpulan sumber dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji didapatkan dari berbagai tempat. Beberapa tempat yang penulis kunjungi untuk mendapatkan sumber yang relevan antara lain, Sentra Industri Bata Merah Lingkungan Pataruman, Perpustakaan Daerah Kota Banjar, Perpustakaan Badan Pusat Statistik Kota Banjar, Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan Kota Banjar. Sumber tulisan atau studi pustaka yang digunakan oleh peneliti mengenai pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka merupakan studi mengenai sumber-sumber tertulis seperti naskah, buku, dan jurnal yang diterbitkan.<sup>22</sup> Peneliti menggunakan buku yang menjadi referensi, antara lain:

1. Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia
2. Leirissa, R.Z. (dkk). (1996). *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional
3. Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga
4. Putra, Heddy Shri Ahimsa (dkk). (1990). *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional

---

<sup>22</sup> M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm. 222

5. Sudjarwo (dkk). (1989/1990). *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri (Daerah Lampung)*. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung
6. Yunan Laksawana Muzakki. 2019. Kajian Keberadaan Industri Batu Bata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja dan Lingkungan Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *ejournal Unesa*, Vol. 2 No.1
6. Susetiawan. 1997. Industrialisasi dan Hubungan Perburuhan di Indonesia. *JSP*, Vol. 1, No. 1

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan terhadap suatu objek.<sup>23</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke Pataruman Kota Banjar yang menjadi sentra Industri Bata Merah.

Wawancara adalah suatu proses atau teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk penelitian menggunakan cara tanya jawab dengan individu maupun kelompok dengan pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur.<sup>24</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada:

1. Asep, pemilik industri bata merah di Pataruman Kota Banjar
2. Bai, pemilik industri bata merah di Pataruman Kota Banjar
3. Darsina, pemilik industri bata merah di Pataruman Kota Banjar
4. Hadi, pekerja industri bata merah di Pataruman Kota Banjar
5. Naryo, pekerja industri bata merah di Pataruman Kota Banjar
6. Nia, pemilik industri bata merah di Pataruman Kota Banjar

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 223

<sup>24</sup>M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, Loc Cit.

7. Poniran, pekerja industri bata merah di Pataruman Kota Banjar
8. Sa'ad, pemilik industri bata merah di Pataruman Kota Banjar
9. Yuyun pemilik industri bata merah di Pataruman Kota Banjar

Dokumentasi merupakan suatu pelengkap dalam proses teknik pengumpulan data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti dibantu oleh instrumen berupa foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>25</sup> Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai jumlah penduduk, jumlah industri, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya.

### **1.6.3 Kritik Sumber**

Setelah sumber terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan kritik terhadap sumber tersebut untuk mengetahui autentisitas (kritik eksternal) dan kredibilitas (kritik internal) suatu sumber sejarah.

Kritik eksternal adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menguji aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan atau autensitas sumber. Kritik terhadap sumber sejarah ini dilakukan dengan melakukan pengecekan bahan dan tinta yang digunakan, gaya tulisan termasuk kalimat, kata-kata, huruf-huruf dan bahasanya. Pada tahap kritik eksternal peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan dan melihat data dari kegiatan observasi dan wawancara untuk mendapatkan kebenaran data dalam interpretasi data.

---

<sup>25</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.124.

Kritik internal adalah suatu proses pengujian yang dilakukan terhadap aspek-aspek dalam atau isi dari sumber sejarah. Kritik internal dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber sejarah. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah, bisa dipercaya atau tidaknya sumber tersebut.<sup>26</sup> Pada tahap kritik internal penulis melakukan pengecekan dengan membandingkan sumber yang satu dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Peneliti melakukan perbandingan dari hasil wawancara satu orang dengan orang lain yang akan menunjukkan semua narasumber dapat memberikan informasi yang benar sesuai dengan masalah penelitian.

#### **1.6.4 Interpretasi**

Proses selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Interpretasi atau penafsiran bersifat individual sehingga sering bersifat subjektif.<sup>27</sup> Pada tahap ini, peneliti dituntut dalam kecermatan dan bersikap objektif.

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu interpretasi analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang ada. Selain itu, terdapat interpretasi sintesis berarti menyatukan sumber-sumber yang telah ada.<sup>28</sup> Peneliti menggunakan analisis untuk menguraikan faktor-faktor yang terjadi dalam kondisi industri bata merah pada tahun 2008-2019 di Pataruman Kota

---

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, Op.cit, hlm. 77

<sup>27</sup> M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, Op.cit, hlm 225-226

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, Op.cit, hlm. 79

Banjar. Selain itu, peneliti menggunakan hasil sintesis untuk melakukan analisis tersebut.

Pada tahap interpretasi, peneliti menganalisis keterkaitan antara sumber yang satu dengan yang lainnya. Peneliti menggunakan sumber utama wawancara kepada saksi sejarah dan didukung oleh sumber buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Tahap interpretasi ini dilakukan dengan menganalisis sumber setelah melalui tahap kritik sumber. Hasil dari melakukan tahapan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu informasi mengenai Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman tahun 2008-2019.

#### **1.6.5 Historiografi**

Historiografi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam metode sejarah. Penulisan yang dilakukan secara lebih mendalam dengan melalui tahapan-tahapan penulisan penelitian historis.

Penulis menyajikan semua rangkaian fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan dengan kritik dan interpretasinya ke dalam sebuah karya ilmiah berjudul *Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019*. Penulisan ini meliputi pembahasan profil industri bata merah di Pataruman Kota Banjar, kondisi industri bata merah di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019, dan dampak industri bata merah di Pataruman terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pataruman Kota Banjar.

## 2.1 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk *Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019* terdiri dari beberapa bagian yang ditandai dengan:

Pada bagian awal menguraikan mengenai sampul dan halaman judul, lembar pengesahan, abstrak, abstract, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Pada bagian bab I menguraikan mengenai judul yang diangkat oleh peneliti, latar belakang masalah Kondisi Industri Bata Merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoretis yang terbagi menjadi kajian teoretis dan kajian pustaka yang dianggap sesuai dengan penelitian ini, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, serta sistematika pembahasan yang memuat gambaran yang akan dibahas pada bab 2 dan 3.

Pada bab II membahas mengenai gambaran umum Kota Banjar dan profil industri bata merah di Pataruman Kota Banjar Tahun 2008-2019.

Pada bab III membahas mengenai awal berdirinya industri bata merah di Pataruman dan kondisi industri bata merah di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019.

Pada bab IV yang utama dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai dampak industri bata merah terhadap kehidupan sosial dan

ekonomi masyarakat dari industri bata merah di Pataruman Kota Banjar tahun 2008-2019.

Pada bab V memaparkan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan saran.